

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai pengaruh peristiwa politik, khususnya Pemilihan Presiden 2024, terhadap return saham perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pertama, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara abnormal return saham sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden 2024, secara keseluruhan ditolak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon signed-rank yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,878, jauh di atas batas signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pemilu. Dengan kata lain, secara agregat pasar tidak merespons hasil pemilu secara konsisten atau sistematis.

Namun demikian, hasil uji one-sample t-test harian mengungkapkan bahwa terdapat reaksi pasar yang signifikan pada hari-hari tertentu dalam jendela pengamatan, yaitu pada H-1 (sehari sebelum pemilu), H+1 (sehari setelah pemilu), H+5, dan H+7. Pada H-1, terjadi lonjakan abnormal return positif sebesar 0,0077, mencerminkan optimisme investor menjelang pemilu. Sebaliknya, pada H+1 terjadi penurunan abnormal return secara signifikan menjadi -0,0107, yang dapat diasosiasikan dengan ketidakpastian baru pasca pengumuman hasil pemilu. Sementara itu, pada H+5 pasar

menunjukkan pemulihan dengan abnormal return positif yang signifikan, dan pada H+7 terjadi lagi penurunan yang mencerminkan dinamika sentimen politik lanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun secara keseluruhan pasar tidak menunjukkan perbedaan signifikan, reaksi temporer dan parsial tetap terjadi pada titik-titik waktu yang dianggap kritis oleh investor. Artinya, peristiwa politik tetap memiliki daya pengaruh, meskipun tidak bersifat menyeluruh atau jangka panjang.

Kedua, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kapitalisasi pasar perusahaan dalam indeks LQ45 terhadap abnormal return sebelum dan sesudah pemilu, juga tidak terbukti secara statistik secara keseluruhan. Hasil uji Wilcoxon signed-rank untuk abnormal return berdasarkan kapitalisasi pasar menunjukkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,878, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata abnormal return untuk perusahaan dengan kapitalisasi besar maupun kecil, baik sebelum maupun sesudah pemilu.

Meski demikian, seperti pada hipotesis pertama, analisis t-test harian kembali menunjukkan adanya reaksi pasar signifikan pada hari-hari tertentu. Akan tetapi, reaksi tersebut tidak terbukti dipengaruhi oleh ukuran kapitalisasi pasar perusahaan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak membedakan perusahaan berdasarkan besar kecilnya kapitalisasi pasar dalam merespons peristiwa politik. Sebaliknya, sentimen pasar lebih didorong oleh persepsi terhadap hasil pemilu, stabilitas politik, dan ekspektasi terhadap kebijakan pemerintahan baru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik internal perusahaan, seperti

kapitalisasi pasar, bukanlah faktor utama dalam memengaruhi reaksi pasar terhadap peristiwa politik nasional seperti Pemilihan Presiden 2024.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data return saham dan kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden 2024, maka dapat diambil kesimpulan **secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return dan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2024.** Temuan ini menunjukkan bahwa peristiwa politik seperti pemilu tidak selalu memicu perubahan nilai saham secara menyeluruh, melainkan bersifat sentimen jangka pendek yang hanya terjadi pada hari-hari tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat reaksi pasar terhadap peristiwa politik, reaksi tersebut cenderung bersifat sentimen jangka pendek dan tidak selalu rasional atau didasarkan pada analisis fundamental, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan Behavioral Finance. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa perilaku investor di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh persepsi dan emosi sesaat, dan menjadi informasi yang relevan bagi investor maupun pembuat kebijakan dalam merespons dinamika pasar pada saat terjadi peristiwa politik berskala nasional.

## **5.2 Saran**

1. Bagi investor dan pelaku pasar, penting untuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti dinamika politik dalam pengambilan keputusan investasi, terutama menjelang dan sesudah pemilu, karena

sentimen pasar dapat berubah secara cepat meski tidak bersifat sistematis.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan waktu observasi dan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan seperti stabilitas kebijakan, reaksi investor asing, atau sektor industri spesifik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara politik dan pasar modal.
3. Bagi pemerintah dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini menjadi cerminan bahwa transparansi dan komunikasi politik yang jelas dapat membantu menstabilkan pasar dan mengurangi gejolak yang bersifat spekulatif, terutama di tengah periode politik yang sensitif.